



MUNCUL POTENSI BADAI TROPIS

SK Siaga Darurat, Warga Jangan Panik

YOGYA (KR) - Terbitnya Surat Keputusan (SK) Gubernur DIY terkait siaga darurat bencana mendapat pencermatan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogyakarta. Keputusan serupa juga akan dikeluarkan Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta. Meski begitu, warga diminta tidak panik.

Kepala BPBD Kota Yogyakarta, Agus Winarto mengungkapkan, pekan ini SK siaga darurat untuk kota bakal dikeluarkan. "Nanti berlaku selama tiga bulan. Antisipasinya sama dengan DIY, yakni banjir dan tanah longsor," ungkapnya, Selasa (17/12).

Menurut Agus, bencana tidak boleh dianggap sebagai siklus tahunan. Pola pikir semacam itu justru memberikan kesan jika bencana sebagai hal biasa sehingga cenderung menyepelekan. Padahal besar atau kecilnya kerugian akibat bencana sangat bergantung dari kesigapan masyarakat.

Oleh karena itu, munculnya SK siaga darurat itu seharusnya diimbangi dengan kesiapan masyarakat. Di Kota Yogyakarta sendiri hingga kini sudah terintis 10 kampung tangguh bencana. "Hasil evaluasi kami, keberadaan kampung tangguh itu mampu memberikan pemahaman serta pengalaman efektif bagi masyarakat dalam menghadapi bencana," tandasnya.

Terkait dengan kondisi cuaca saat ini, BPBD Kota Yogyakarta juga sudah menjalin koordinasi dengan Badan Meteorologi Klimato-

logi dan Geofisika (BMKG) DIY. Berdasar hasil koordinasi itu, terdapat potensi badai di wilayah barat Indonesia dan bisa mengancam Yogyakarta.

Hal itu juga dibenarkan Kepala Seksi Data dan Informasi BMKG DIY, Tony Agus Wijaya. Menurutnya, saat ini muncul potensi badai tropis di barat daya Sumatera dan utara Nusa Tenggara Barat (NTB). "Terdeteksi ada pusat tekanan udara rendah di dua kawasan itu. Nah, itu calon badai tropis. Jika tekanan udara semakin rendah, maka bisa menjadi badai," paparnya.

Kendati begitu, badai tropis belum pernah terjadi di Indonesia. Hal ini karena terpengaruh rotasi bumi serta karakteristik badai tropis yang menjauhi khatulistiwa. Dampak dari calon badai tropis di barat daya Sumatera dan utara NTB, sangat tergantung dengan arah pola angin. Bisa jadi akan memperbanyak curah hujan atau justru ada penurunan hujan. "Yang pasti hujan beberapa hari ini debitnya masih menyetuh 50 milimeter per hari. Puncaknya pada Januari hingga Februari, bisa lebih dari 100 milimeter per hari," terangnya. **(R-9)-o**

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|----------|--------------|-------|---------------|
| | | | |

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|----------|--------------|--------|-----------------|
| 1. BPBD | Netral | Segera | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 13 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005